

INDIKATOR GIZI DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI

GARIS KEMISKINAN

DEFINISI KEMISKINAN

□ BPS:

ketidakmampuan untuk memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makanan maupun non-makanan.

DEFINISI KEMISKINAN

- KEMISKINAN STRUKTURAL?
- KEMISKINAN RELATIF?
- GARIS KEMISKINAN?
- PITA KEMISKINAN?

Beberapa model penghitungan kemiskinan di Indonesia



1. MODEL TINGKAT KONSUMSI

Sayogyo
(1971)



indikator kemiskinan → menggunakan tingkat konsumsi ekuivalen beras per kapita



Pedesaan → apabila seseorang hanya mengkonsumsi ekuivalen beras kurang dari 240 kg per orang per tahun = **sangat miskin**



Perkotaan → ekuivalen 360 kg beras per orang per tahun

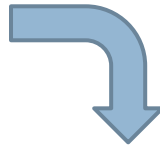
Con't

Tabel 1. Ekuivalen konsumsi beras

Kriteria	Pedesaan (kg/per orang/tahun)	Perkotaan (kg/per orang/tahun)
1. Melarat	180	270
2. Sangat Miskin	240	360
3. Miskin	320	480

Pengertian dan Indikator

**Badan Pusat Statistik
(BPS)**



Kemiskinan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makanan maupun non-makanan.



Inti dari model ini adalah membandingkan tingkat konsumsi penduduk dengan "garis kemiskinan" (GK) yaitu jumlah rupiah untuk konsumsi per orang per bulan.

GARIS KEMISKINAN BPS

- Untuk mengukur tingkat kemiskinan di Indonesia, BPS menyediakan 2 jenis data yaitu data kemiskinan makro dan mikro.

Data Kemiskinan Makro

Penghitungan penduduk miskin dengan pendekatan makro didasarkan pada **data sampel** bukan data sensus

Hasilnya adalah **estimasi** (perkiraan)

Sumber data yang digunakan adalah Survei Sosial Ekonomi Nasional (**Susenas**)

Pencacahannya dilakukan setiap bulan **Maret** dengan jumlah sampel **68.000 rumah tangga**

Data Kemiskinan Mikro

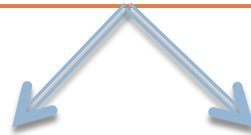
Pengumpulan data dilakukan secara **sensus**, bukan sampel

Pengumpulan data kemiskinan mikro didasarkan pada **ciri-ciri rumah tangga miskin**

Untuk **penyaluran bantuan langsung** yang memerlukan nama dan alamat target

Susenas

Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) →
survey konsumsi dan belanja tingkat rumah tangga yang sebelumnya dimaksudkan untuk mencakup seluruh provinsi di Indonesia agar dapat memberikan gambaran tingkat nasional.



Susenas Kor: dibuat setiap tahun; data umum

Susenas Modul: dibuat setiap tiga tahun; data lebih rinci

Suseda

Survey Sosial Ekonomi Daerah (Suseda) →

memprediksi angka kemiskinan pada tingkat kabupaten yang datanya lebih rinci dan lebih tepat pada wilayah tersebut.

Suseda tidak dibuat secara teratur, melainkan dibuat atas dasar permintaan pemerintah kabupaten atas biaya pemerintah kabupaten sendiri yang dijalankan oleh BPS.

Garis Kemiskinan

Garis Kemiskinan (GK)

- ▣ digunakan dan ditetapkan oleh BPS untuk menghitung jumlah penduduk dan rumah tangga miskin
- ▣ didapatkan dari hasil survey modul konsumsi Susenas yang ditetapkan dalam rupiah per orang per bulan
- ▣ ditetapkan setiap tiga tahun sekali baik untuk tingkat nasional maupun tingkat provinsi

Proses penghitungan garis kemiskinan

Makanan

Pemilihan komoditas makanan berdasarkan standar kalori dan tingkat frekuensi pemakaian



Standarisasi kuantitas untuk mencapai standar hidup yang layak dan sehat



Menetapkan harga untuk setiap komoditi



Standar kuantitas dikalikan dengan standar harga, disamakan untuk mencapai 2100 kalori (GKM)

GK = Garis Kemiskinan
GKM = Garis Kemiskinan Makanan
GKNM = Garis Kemiskinan Non Makanan

Sumber: BPS

Pemilihan komoditas

Penetapan jumlah dan rasio nilai penting

Penetapan tingkat Belanja dan harga

Penilaian

(GKM+GKNM)



Garis Kemiskinan (GK)
(dalam Rupiah)

Non-Makanan

Pemilihan komoditas berdasarkan pangsa pasar, frekuensi pemakaian dan kelayakan sebagai kebutuhan dasar



Identifikasi nilai penting komoditas lewat pembuatan rasio



Menetapkan rata-rata tingkat belanja untuk setiap komoditas



Rasio dikalikan rata-rata tingkan belanja (GKNM)



Con't

□ Metode

$$\mathbf{GK = GKM + GKNM}$$

Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan pedesaan.

Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.

Con't

- Garis kemiskinan makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kilokalori perkapita per hari.
- Garis kemiskinan non-makanan (GKNM) adalah kebutuhannya minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan.
 - Paket komoditi kebutuhan dasar non-makanan diwakili oleh 51 jenis komoditi di perkotaan dan 47 jenis komoditi di pedesaan.

Con't

- Teknik Penghitungan Garis Kemiskinan
 - menentukan penduduk referensi, yaitu 20 persen penduduk yang berada di atas Garis Kemiskinan Sementara, yaitu garis kemiskinan periode lalu yang di-inflate dengan inflasi umum (IHK).
 - dari penduduk referensi dihitung Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM).

Con't

- Teknik Penghitungan Garis Kemiskinan
 - Garis Kemiskinan Makanan adalah jumlah nilai pengeluaran dari 52 komoditi dasar makanan yang riil dikonsumsi penduduk referensi dan kemudian disetarakan dengan nilai energi 2.100 kilokalori perkapita per hari.
 - Penyetaraan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan dilakukan dengan menghitung harga rata-rata kalori dari ke-52 komoditi tersebut.
 - Selanjutnya GKM tersebut disetarakan dengan 2.100 kilokalori dengan cara mengalikan 2.100 terhadap harga implisit rata-rata kalori.

Con't

- Teknik Penghitungan Garis Kemiskinan
 - Garis Kemiskinan Non-Makanan merupakan penjumlahan nilai kebutuhan minimum dari komoditi-komoditi non-makanan terpilih yang meliputi perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan.
 - Nilai kebutuhan minimum per komoditi/sub-kelompok non-makanan dihitung dengan menggunakan suatu rasio pengeluaran komoditi /sub-kelompok tersebut terhadap total pengeluaran komoditi/sub-kelompok yang tercatat dalam data Susenas modul konsumsi.

Con't

- Teknik Penghitungan Garis Kemiskinan
 - ▣ Garis Kemiskinan merupakan penjumlahan dari Garis Kemiskinan Makanan dan Garis Kemiskinan Non-Makanan.
 - ▣ Penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan dikategorikan sebagai penduduk miskin.

Pengukuran Kemiskinan World Bank

- World Bank membuat garis kemiskinan absolut US\$ 1 dan US\$ 2 PPP (*purchasing power parity*/paritas daya beli) per hari (bukan nilai tukar US\$ resmi).
- Tujuan → untuk membandingkan angka kemiskinan antar negara/wilayah dan perkembangannya menurut waktu untuk menilai kemajuan yang dicapai dalam memerangi kemiskinan di tingkat global /internasional.

Con't

- Angka konversi PPP adalah banyaknya rupiah yang dikeluarkan untuk membeli sejumlah kebutuhan barang dan jasa dimana jumlah yang sama tersebut dapat dibeli sebesar US\$ 1 di Amerika Serikat.
- Angka konversi ini dihitung berdasarkan harga dan kuantitas di masing-masing negara yang dikumpulkan dalam suatu survei yang biasanya dilakukan setiap lima tahun.

Garis Kemiskinan dan Persentase Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2006

Sumber	Garis Kemiskinan (Per Hari)	Garis Kemiskinan (Per Bulan)	Penduduk Miskin (%)
BPS	Rp. 5.066,57,- ≈ US\$ 1,55 PPP	Rp. 151.997,-	17,80
World Bank	US\$ 1 PPP ≈ Rp. 3.240,60,-	Rp. 97.218,-	7,40
	US\$ 2 PPP ≈ Rp. 6.841,30,-	Rp. 194.439,-	49,00

GARIS KEMISKINAN SEPTEMBER 2022 SEBESAR RP 535.547

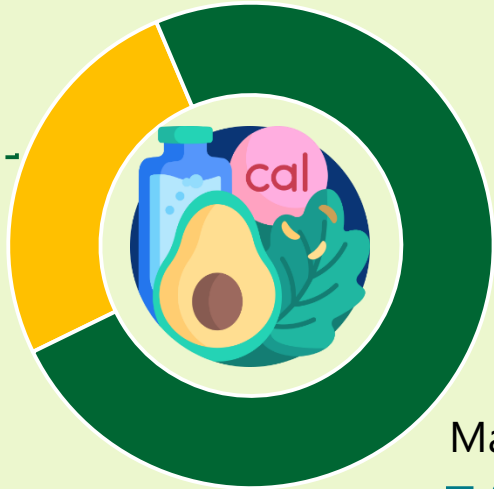
Naik 5,95 persen Dibandingkan Maret 2022



Distribusi Garis Kemiskinan, September 2022 (persen)

Bukan Makanan

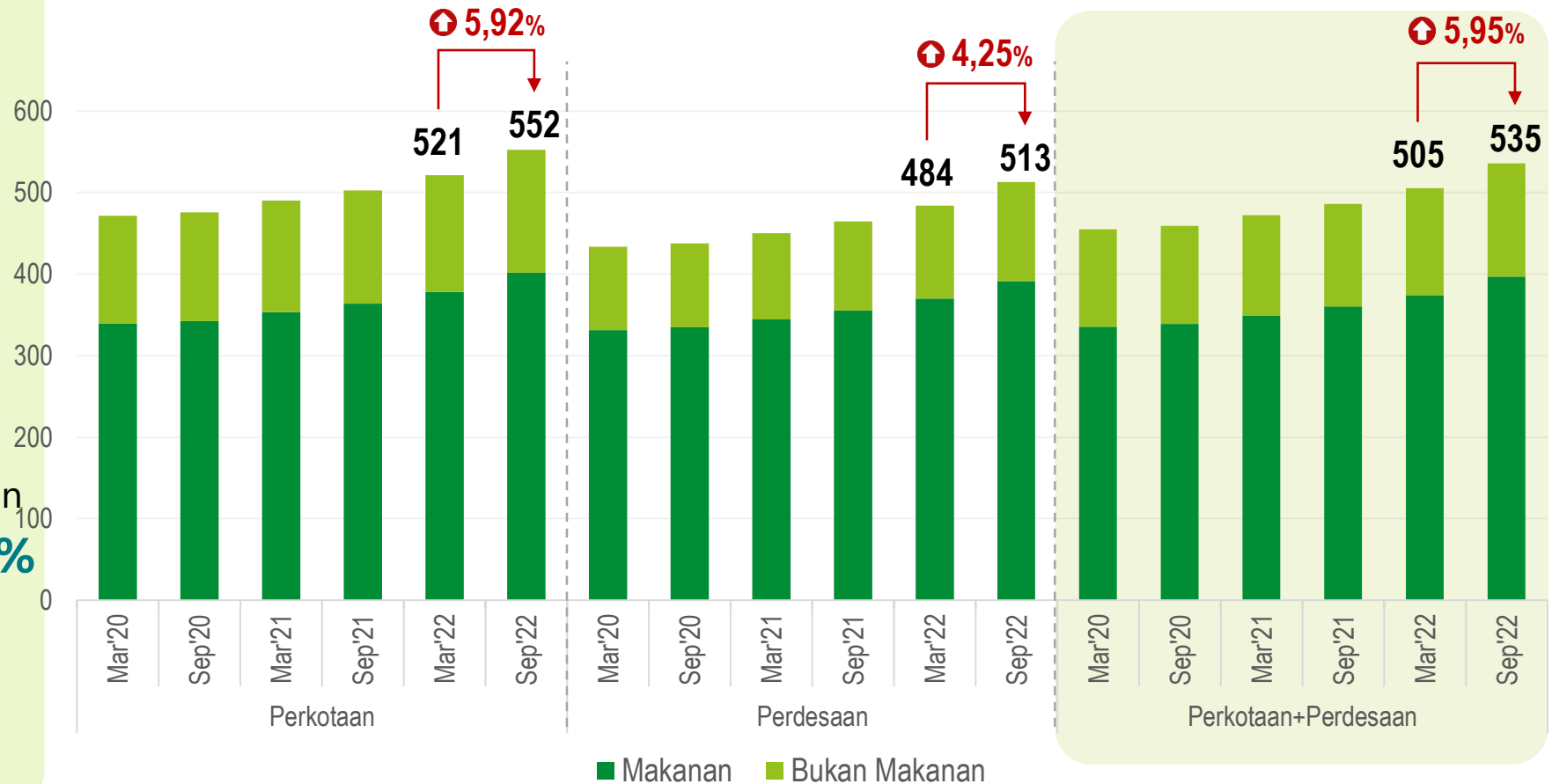
25,85%



Makanan
74,15%

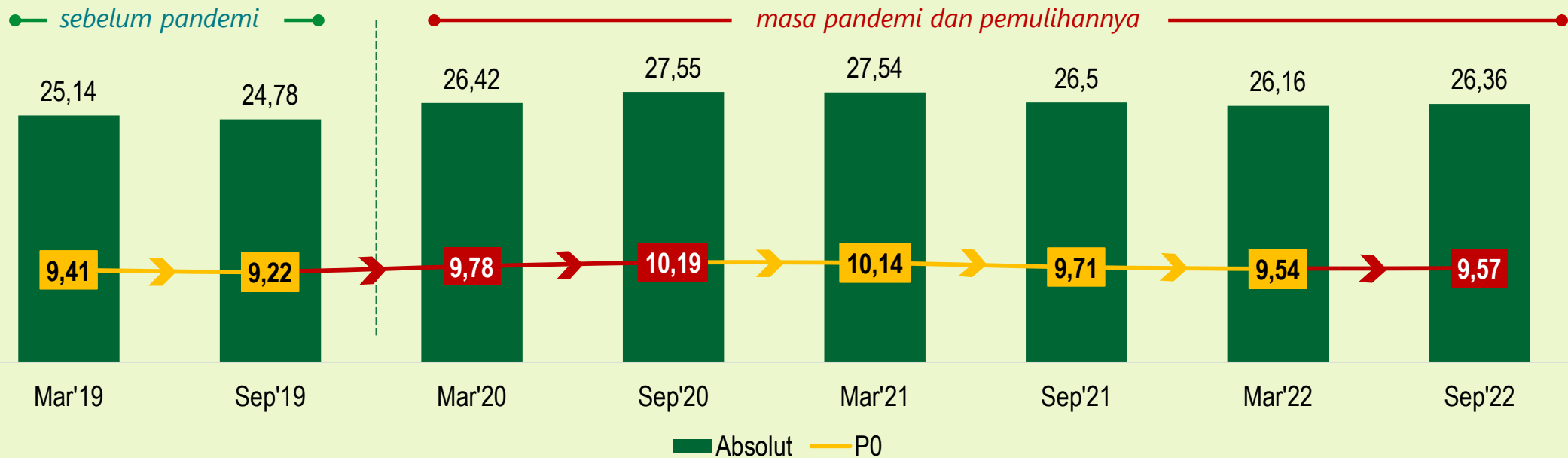
“Peranan komoditas makanan terhadap Garis Kemiskinan jauh lebih besar dibandingkan peranan komoditas bukan makanan.”

Perkembangan Garis Kemiskinan Menurut Wilayah, Maret 2020 – 2022 (ribu rupiah)



TINGKAT KEMISKINAN SEPTEMBER 2022 **NAIK TIPIS**

Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, Maret 2019-September 2022

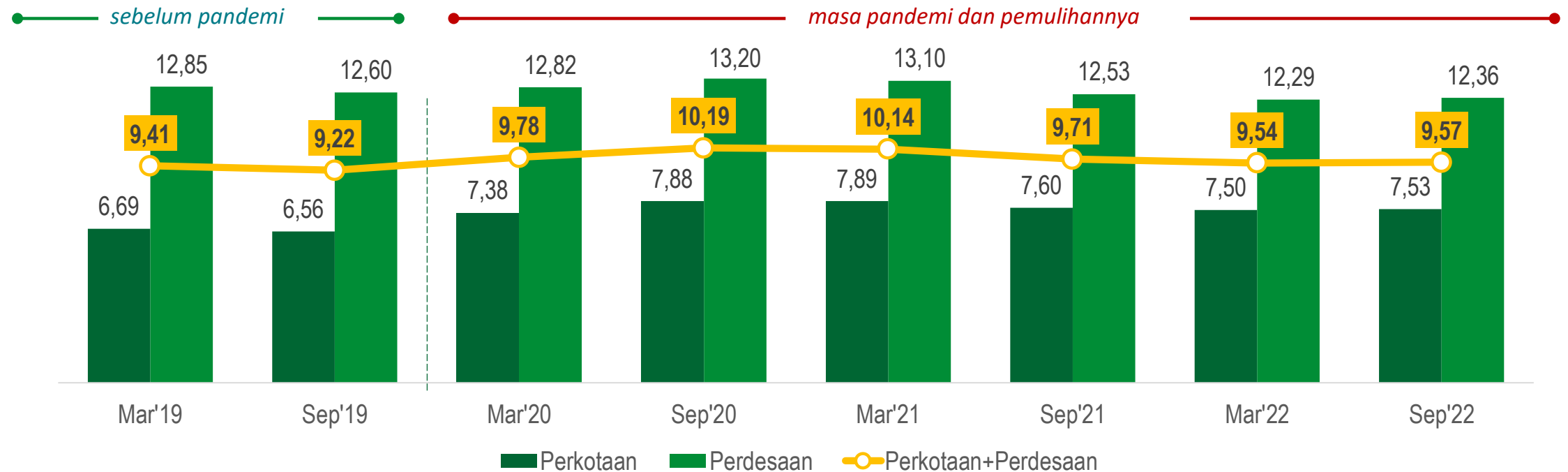


- ✓ Jumlah Penduduk Miskin pada September 2022 sebesar 26,36 juta orang, **naik 0,20 juta orang terhadap Maret 2022** dan **turun 0,14 juta orang terhadap September 2021**.
- ✓ Persentase Penduduk Miskin pada September 2022 sebesar 9,57 persen, **naik 0,03 persen poin terhadap Maret 2022** dan **turun 0,14 persen poin terhadap September 2021**.

PENINGKATAN TINGKAT KEMISKINAN TERJADI DI PERKOTAAN DAN PERDESAAN



Persentase Penduduk Miskin Menurut Wilayah, Maret 2019-September 2022



Disparitas kemiskinan perkotaan dan perdesaan masih tinggi

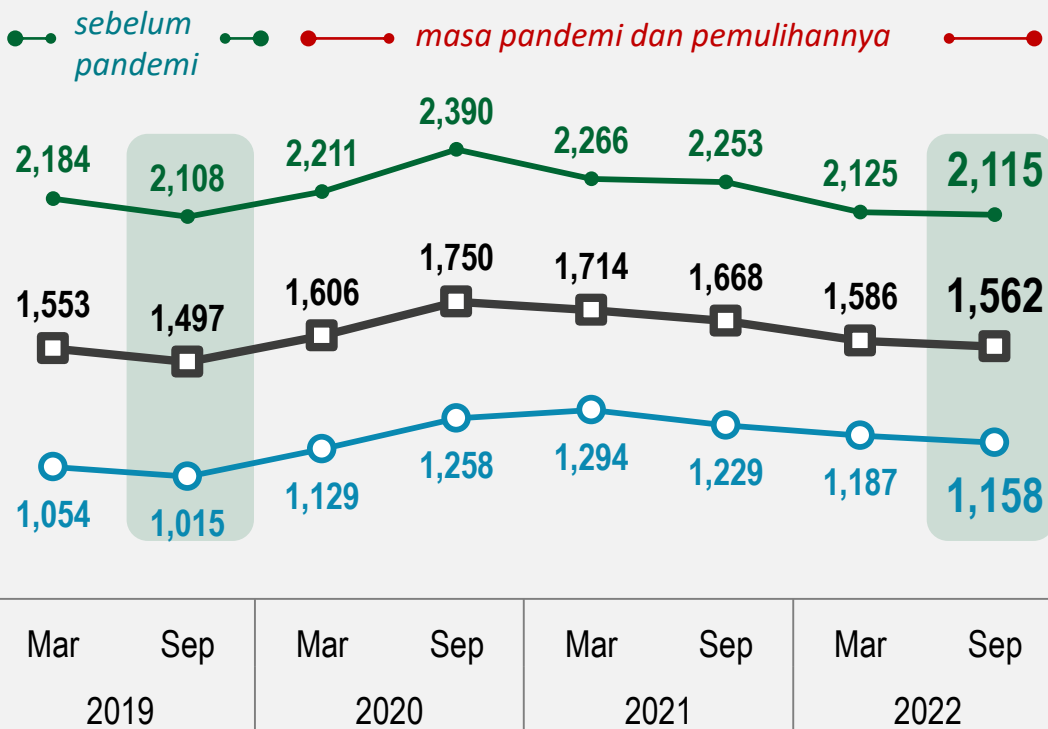


Tingkat kemiskinan perdesaan sudah **kembali ke level sebelum pandemi**, sedangkan perkotaan masih lebih tinggi dibandingkan sebelum pandemi

KEDALAMAN DAN KEPARAHAN KEMISKINAN MENURUN

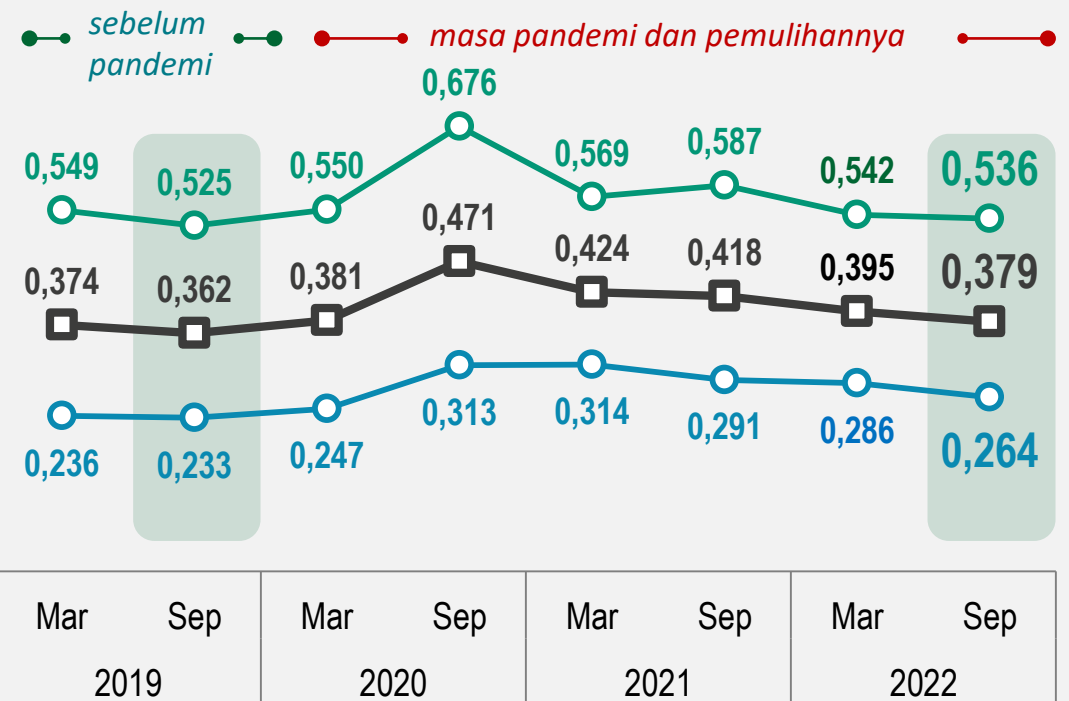
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)

“Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) di perkotaan dan perdesaan **menurun**”



Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)

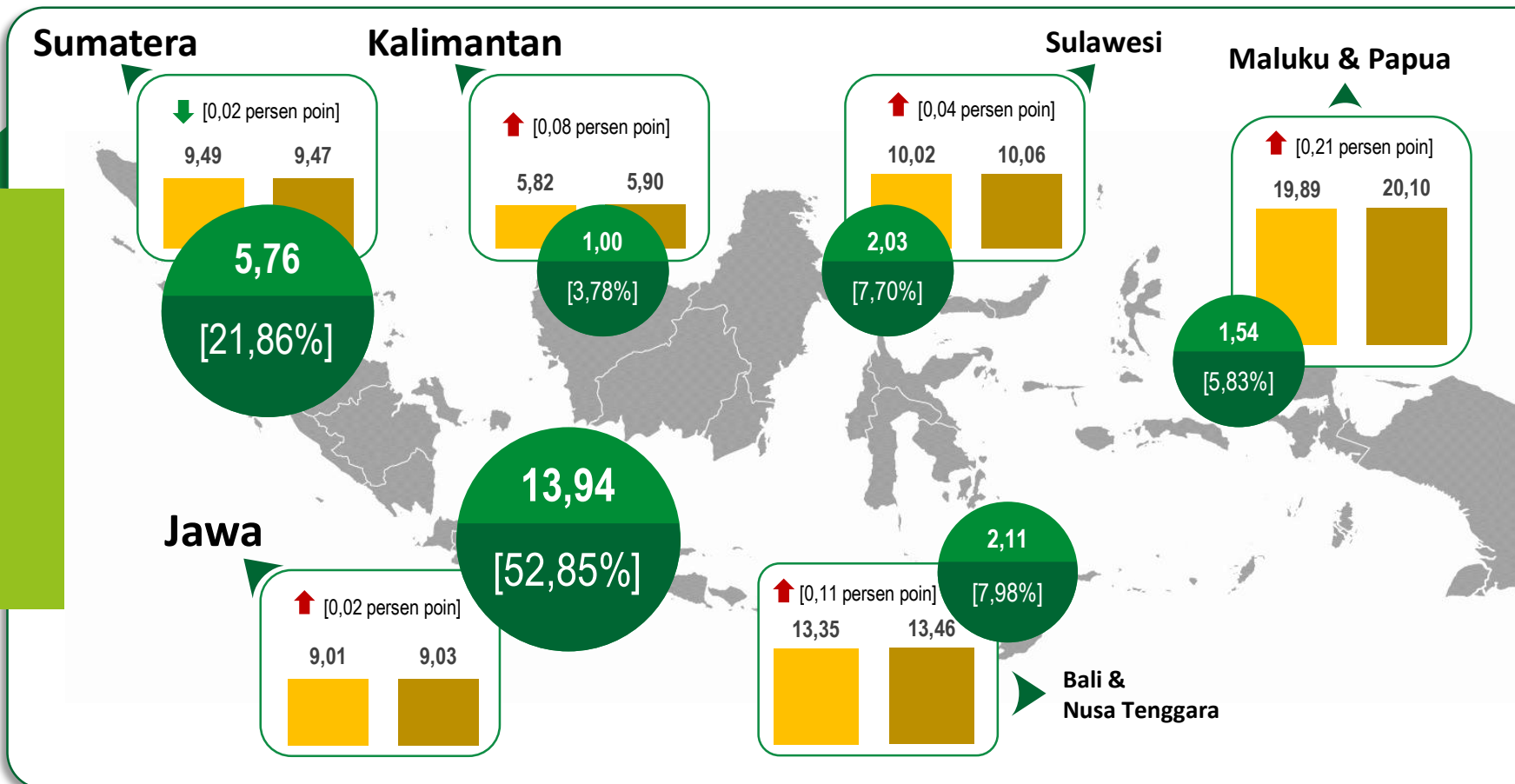
“Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di perkotaan dan perdesaan **menurun**”



■ Perkotaan + Perdesaan
 ○ Perkotaan
 ○ Perdesaan

KEMISKINAN SEPTEMBER 2022 MENURUT PULAU

Penduduk Miskin Masih Terkonsentrasi di Pulau Jawa



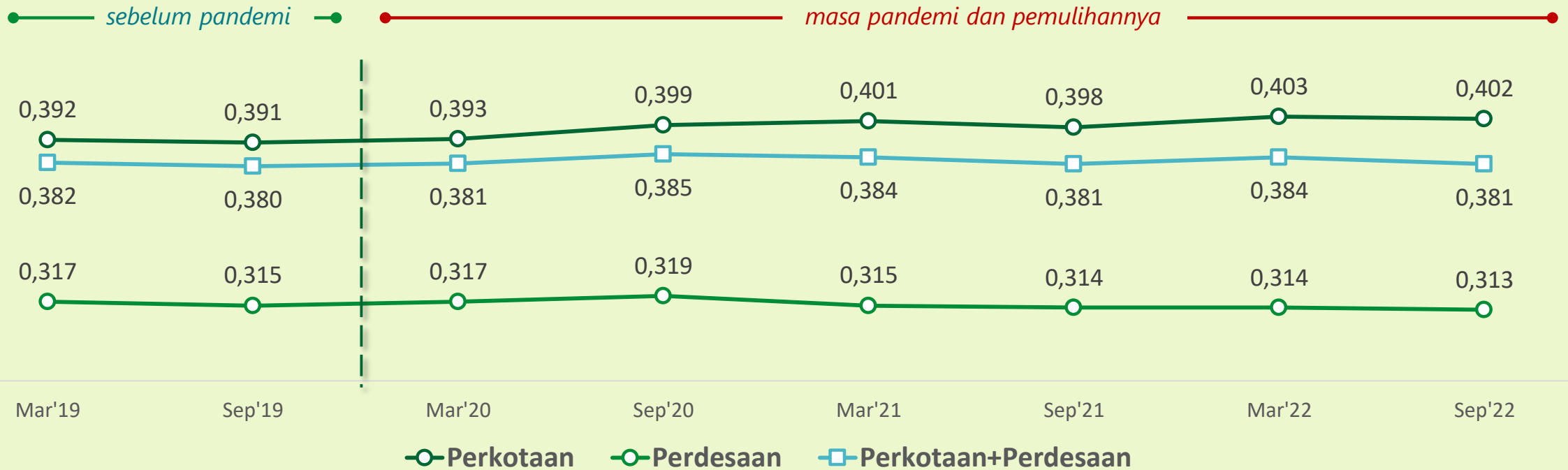
Sebagian besar pulau menunjukkan **peningkatan** persentase penduduk miskin, hanya Pulau Sumatera yang menunjukkan penurunan”

Keterangan

- Jumlah Penduduk Miskin (Juta Orang)
- [...] Distribusi Penduduk Miskin (%)
- Prsentase Penduduk Miskin (%)
- Mar'22 ■ Sep'22
- [...] Perubahan Persentase Penduduk Miskin (Persen Poin)

KETIMPANGAN MENURUN DI PERKOTAAN DAN PERDESAAN

Perkembangan Gini Ratio, 2019-2022



● ● ● ● ● **Keterangan: Nilai *Gini Ratio* berada diantara 0 dan 1.
Semakin tinggi nilai *Gini Ratio* berarti semakin tinggi ketimpangan**



2. MODEL KESEJAHTERAAN KELUARGA

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) → lebih melihat dari sisi kesejahteraan dibandingkan dari sisi kemiskinan.

BKKBN menggunakan keluarga; sejalan dengan visi dari program Keluarga Berencana (KB) yaitu "Keluarga yang Berkualitas". Untuk menghitung tingkat kesejahteraan, BKKBN melakukan program yang disebut sebagai Pendataan Keluarga.

Pengertian dan indikator

(1) Keluarga Pra Sejahtera (Sangat Miskin)

□ Belum dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator yang meliputi:

a. Indikator Ekonomi

- Makan dua kali atau lebih sehari
- Memiliki pakaian yang berbeda untuk aktivitas (misalnya di rumah, bekerja/ sekolah dan bepergian)
- Bagian terluas lantai rumah bukan dari tanah.

b. Indikator Non-Ekonomi

- Melaksanakan ibadah
- Bila anak sakit dibawa ke sarana kesehatan.

Con't

(2) Keluarga Sejahtera I (Miskin)

- Adalah keluarga yang karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator meliputi:
 - a. Indikator Ekonomi
 - Paling kurang sekali seminggu keluarga makan daging atau ikan atau telur
 - Setahun terakhir seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru
 - Luas lantai rumah paling kurang 8 m untuk tiap penghuni

b. Indikator Non-Ekonomi

- Ibadah teratur
- Sehat tiga bulan terakhir
- Punya penghasilan tetap
- Usia 10-60 tahun dapat baca tulis huruf latin
- Usia 6-15 tahun bersekolah
- Anak tidak lebih dari 2 orang, ber-KB

Con't

(3) Keluarga Sejahtera II

- Adalah keluarga yang karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator meliputi:
 - Memiliki tabungan keluarga
 - Makan bersama sambil berkomunikasi
 - Mengikuti kegiatan masyarakat
 - Rekreasi bersama (6 bulan sekali)
 - Meningkatkan pengetahuan agama
 - Memperoleh berita dari surat kabar, radio, TV, dan majalah
 - Menggunakan sarana transportasi

Con't

(4) Keluarga Sejahtera III

- Sudah dapat memenuhi beberapa indikator, meliputi:
 - ▣ Memiliki tabungan keluarga
 - ▣ Makan bersama sambil berkomunikasi
 - ▣ Mengikuti kegiatan masyarakat
 - ▣ Rekreasi bersama (6 bulan sekali)
 - ▣ Meningkatkan pengetahuan agama
 - ▣ Memperoleh berita dari surat kabar, radio, TV, dan majalah
 - ▣ Menggunakan sarana transportasi

- Belum dapat memenuhi beberapa indikator, meliputi:
 - ▣ Aktif memberikan sumbangan material secara teratur
 - ▣ Aktif sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan

Con't

(5) Keluarga Sejahtera III Plus

- Sudah dapat memenuhi beberapa indikator meliputi:
 - ▣ Aktif memberikan sumbangan material secara teratur
 - ▣ Aktif sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan.

3. MODEL PEMBANGUNAN MANUSIA

- Pendekatan Pembangunan Manusia dipromosikan oleh lembaga Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk program pembangunan yaitu United Nation Development Program (UNDP).
- Laporan tentang Pembangunan Manusia atau yang sering disebut Human Development Report (HDR) dibuat pertama kali pada tahun 1990 dan kemudian dikembangkan oleh lebih dari 120 negara.

Pengertian dan indikator

Human Development Report (HDR) adalah satu konsep yang melihat pembangunan secara lebih komprehensif, di mana pembangunan harus menjadikan kesejahteraan manusia sebagai tujuan akhir, bukan menjadikan manusia sebagai alat pembangunan.

Indikator-indikator dalam HDR dapat dikelompokkan ke dalam enam dimensi. HDI (Human Development Index), HPI (Human Poverty Index) dan GDI (Gender Development Index) menggunakan tiga dimensi yang sama, yaitu:

- Umur yang panjang dan hidup sehat
- Pengetahuan
- Standar hidup yang layak

Sedangkan indikator-indikator pada GEM (Gender Empowerment Measure) menggunakan tiga dimensi yang berbeda yaitu:

- Partisipasi politik
- Partisipasi dalam ekonomi dan pengambilan keputusan
- Memiliki kekuatan dalam sumberdaya ekonomi.

Terima Kasih

